

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Hijab dalam Pandangan Islam

1. Pengertian hijab

Hijab secara lughoh berarti *tirai* atau dinding adalah pertindungan *Wanita Islam* dari pandangan Laki - laki (terutama yang bukan Muhrim) hijab sendiri dapat di simpulkan sebagai pembatas . Hijab sesuai makna harfiahnya adalah pemisah, dalam pergaulan antara laki-laki dan wanita. Tanpa adanya pemisah ini akan sukarlah mengendalikan luapan nafsu syahwat yang merupakan naluri yang sangat kuat dan dominan.¹

Kata *jilbab* berasal dari bahasa Arab *Jalaba* yang maknanya menutup sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga tidak dapat dilihat auratnya. Di dalam kamus dijelaskan bahwa *jilbab* adalah gamis (baju kurung panjang, sejenis jubah) yaitu baju yang bisa menutup seluruh tubuh & juga mencakup kerudung serta kain yang melapisi di luar baju seperti halnya kain selimut/mantel.²

Para ulama berbeda pendapat tentang pengertian *jilbab*. Ada yang mengatakan *jilbab* itu mirip rida' (sorban). Ada juga yang mengatakan *kerudung* yang lebih besar dari khimar (selendang). Sebagian lagi mengartikan dengan *gina'*, yaitu penutup muka atau kerudung lebar. Muhammad Said Al - Asymawi menyimpulkan bahwa *jilbab* adalah gaun longgar yang menutupi seujur tubuh perempuan

¹ Husein Shahab. *Hijab Menurut Al-Quran dan Al-Sunnah* (Bandung: Mizania, 2013) p.15.

² Ahmad Warsono Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. (Pustaka Progressif, :Surabaya, 1997) p. 199.

Hijab secara lughoh berarti *tirai* atau dinding adalah pertindungan *Wanita Islam* dari pandangan Laki - laki (terutama yang bukan Muhrim). Dalam al-Qur'an ada dua pakaian yang diisyaratkan sebagai penutup aurat. Yaitu kerudung (khimar) dan jilbab. Penutup aurat bagi muslimah inilah yang disebut Hijab³

Beginilah Islam memandang wanita karena keindahannya, ia tak boleh dilihat dan dinikmati oleh sembarang orang yang tak berhak. Islam menjaga wanita dari pandangan-pandangan tak bertanggung jawab dengan Hijab. Hijab dalam ajaran Islam- menanamkan suatu tradisi yang universal dan fundamental untuk mencabut akar-akar kemerosotan moral, dengan menutup pintu pergaulan bebas.⁴

Namun pendapat lain mengataka bahwa hijab adalah jilbab dan jilbab belum tentu hijab , karena hijab adalah jilbab syar'i. Sedangkan jilbab sendiri ialah title bagi sekumpula hukum-hukum sosial yang berhuungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan yang di syariatkan Allah SWT agar menjadi benteng kokoh yang mampu melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah, dan menjadi framework yang mengatur fungsi wanita sebagai pelahir generasi, pembentuk umat masa depan, dan lebih lanjut sebagai penyumbang sih kemenangan dan kekokohan Islam di muka bumi.

³ Felix Y. Siau, Emeraldal Noor Achni. *Yuk Berhijab!*(Bandung: Mizania,2013) p.7.

⁴ Husein Shahab, *Hijab Menurut ...*,p.16.

1. Hijab dalam pandangan Islam

Dalam pandangan Islam adalah suatu keharusan untuk seluruh muslimah yang telah dewasa atau baliq, karena seorang wanita di ibaratkan bagaikan berlian yang sangat mahal dan harus terus dijaga. Islam mempunyai alasan tersendiri mengapa hijab harus di gunakan oleh seluruh wanita muslimah yang telah baliq, karena dalam hijab ada beberapa keutamaan tersendiri antara lain ;

1. hijab adala simbol ketaatan pada alla dan rasulnya.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

.....
Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya,..... (an nur 31)

Ayat di atas adalah perintah allah mengenai menggunakan hijab, maka suda selayaknya seorang muslimah sejati yang layak menyandangkan gelar Islam adalah muslimah yang meprioritaskan Allah dan akirat serta konsisten mengenakan jilbab syar'i (hijab) sebagai wujud ketaatan pada allah dan rasulnya.⁵

Dalam surat annisa ayat 29, allah memerintahkan kita untuk taat kepada allah rasul dan *ulil amri* (pemimpin) .

"Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu"

⁵ Ibrahim bin Fathi bin Abdul Al-Muqtadir, *Wanita berhijab vs wanita pesolek*. (Jakarta:Amzah,2008) p. 387.

2. Simbol kesopanan (*iffah*)

Wanita yang sopan adalah wanita yang antusias menutup aurat dan perhiasannya dari jelalat mata lelaki. Dan kesopanan adalah abarang amahal yang jarang dimiliki oleh orang-orang . oleh karena itu, Allah Swt menajdikan jilbab sebagai symbol kesopanan, Allah berfirman

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (٥٩)

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab:59)

Artinya dengan berjilbab mereka akan dikenali sebagai awnita terhormat dan baik-baik, sehingga orangpun segan mengganggu mereka. Apalagi di tengah zaman edan saat ini dimana para pemudanya tidak lagi memiliki *murū'ah*, agama, kerormatan, maupun rasa kemanusiaan. Mereka pun tanpa malu-malu menggoda para wanita dengan sikap dan ucapan tidak senonoh yang menunjukkan kebejatan dan keboborokan prilaku.

Dengan demikian firman Allah “*karena itu merka tidak diganggu*” mengandung isyarat bahwa mempertontonkan keindahan tubuh meskipun tanpa unsur kesengajaan mengundang bencaan sendri bagi wanita dan keluarganya berupa fitnah miring hingga kejahatan seksual seperti

perkosaaan,⁶Maka dengan adanya hijab menjadi benteng yang kedua setelah iman bagi seorang wanita melalui kesopannya dalam berpakaian.

3. Simbol kesucian

Jilbab adalah symbol kesucian batin dari godaan setan. Wanaia atau gadis yang taat memakai hijab yang benar memiliki kesucian lahiriah sekaligus batiniyah. Hatinya terhidar dari segala godaan setan, sementara anggota badan dan fisiknya bersih adari kotoran da najis. Ia pun tidak tampil telanjang, mempertontonkan bagian tubuhnya. Dihadapan orang-orang. Allah berfirman dalam surat (al ahzab ayat 53)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ نَاظِرِينَ إِنَاهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكَ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تُنْكِحُوا زُجُوجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكَ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar.

⁶ Ibrahim bin Fathi bin Abdul Al-Muqtadir, *Wanita berhijab*p.388.

Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri-isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah.(al ahzab 53)

Pedeskripsian hijab sebagai sesuatu yang lebih suci bagi hati kaum mukminin dan mukminat dilandasi oleh kenyataan bahwa cinta dan syahwat turun dari mata kehati. Jika mata tidak melihat, maka hati bisa berhasrat dan bisa tidak. Karena itu tidak melihat dan tidak memperlihatkan diri jauh lebih suci bagi hati dan menjauhkan fitnah, sebab hijab efektif melenyapkan gejala-gejala penyakit hati. Allah berfirman dalam surat al ahzab ayat 32.⁷

يَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ
بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik

4. Simbol ketertutupan (satr)

Rasullah bersabda yang artinya “*sesungguhnya Allah adalah zat pemalu dan penutup yang menyukai sikap malu dan tertutup (dalam arti positif)*”

Jadi barang siapa yang ingin keselamatan dan kemuliaan dunia ataupun akhirat, maka ia harus menutupi seluruh bagian

⁷ Ibrahim bin Fathi bin Abdul Al-Muqtadir, *Wanita berhijab ...*, p.390.

tubuhnya dari pandangan laki-laki sebab Allah pasti akan melindungi dan menutup celanya selama didunia maupun nanti diakhirat.⁸

5. Simbol ketakwaan

Al a'raf ayat 26

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا طَيِّبًا وَلِبَاسُ
التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Takwa adalah menaati Allah dan Rasulnya. Jadi, wanita yang berjilbab syar'i atau hijab adalah wanita yang bertakwa kepada Allah dan Rasulnya.

6. Simbol keimanan

Allah SWT tidak memerintahkan pemakaian jilbab yang benar kecuali kepada wanita-wanita beriman. Dalam konteks ayat yang memerintahkan pemakaian jilbab secara benar, Allah berfirman “*hai nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin*”.

7. Simbol malu

Wanita pemalu adalah wanita yang malu jika sampai auratnya terlihat oleh mata lelaki yang jelalatan, menelisik auratnya, untuk langsung menutupi diri dengan jilbab syar'i.⁹ Namun

⁸Ibrahim bin Fathi bin Abdul Al-Muqtadir, *Wanita berhijab*p.392.

⁹Ibrahim bin Fathi bin Abdul Al-Muqtadir, *Wanita berhijab*p.393.

tidak demikian untuk pada masa ini, lebih banyak wanita bangga untuk menjajahkan auratnya menjadi center perhatian dan menggap semua itu adalah model zaman dan trend.

Dan nabi Muhammad telah bersabda bahwa “*sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islam adalah sifat malu*”

Dari sini kita dapat mengerti bahwa agama mengajarkan kita untuk banyak malu. Malu untuk membuka aurat, malu tidak berperilaku baik, malu jika berkata bohong dan malu tidak menaatin seal perintah Allah SWT.¹⁰

B. Kewajiban Berhijab

Sejak zaman dahulu, wanita selalu dianggap makhluk kelas dua, yang rendah, terbelakang dan tidak punya hak asasi yang berarti. Wanita lebih sering dianggap objek daripada manusia. Peradaban Yunani Kuno yang memperbolehkan wanita diperjualbelikan layaknya budak, bangsa Romawi yang karya-karya seninya sering mengeksploitasi bagian tubuh wanita, Yahudi Konservatif yang menganggap wanita tidak lebih dari pembantu begitu pula dengan Teologi Nasrani yang menganggap wanita (Hawa) bertanggung jawab atas diusirnya Adam dari surga. Kemudian Islam datang sebagai rahmatan lil ‘alamin.

Menghapus segala macam anggapan yang merendahkan dan melecehkan wanita. Dalam Islam, lelaki atau wanita selama ia beriman memiliki kesempatan yang sama untuk meraih pahala di jalannya masing-masing. Islam datang untuk memuliakan wanita, Islam ada

¹⁰ Ibrahim bin Fathi bin Abdul Al-Muqtadir, *Wanita berhijab ...*,p.394.

untuk memanusiaikan wanita. Dunia itu adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita shalihah.

Salah seorang perempuan cerdas & shalihah Ummu Abdillah Al-Wadi'iyah berkata: “Sungguh, musuh-musuh Islam telah mengetahui bahwa keluarnya kaum perempuan dgn mempertontonkan aurat adalah sebuah gerbang diantara gerbang-gerbang menuju kejelekan & kehancuran. Dan dgn hancurnya mereka maka hancurlah masyarakat. Oleh karena itulah mereka sangat bersemangat mengajak kaum perempuan supaya rela menanggalkan jilbab & rasa malunya.¹¹

Hijab atau jilbab syar'i menjadi kewajiwaban bagi seluruh muslimah, ada beberapa ayat yang menjelaskan kewajiban untuk berhijab dalam surat al ahzab ayat 59 “..... *hendaklah mereka mengulukan jilbabnya keseluruh tubuh mereka.....*”

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ...

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya. . . , (an nur 31)

Dari kedua ayat di atas kita dapat melihat betapa Islam sangat menjaga wanita dengan baik, agak terhidar dari gangguan karena aurat wanita dapat memanggil syahwat laki-laki selain muhrimnya.

¹¹ Ummu 'Abdillah Al Wadi'iyah, *Nasihati lin nisa* (Jogjakarta:Ar-ayyan,2010)p.91.

Sedikit saja aurat wanita terlihat maka setan akan langsung menyambutnya untuk menggoda, bahkan walau hanya sekedar keluar rumah. Seperti hadist yang di riwayatkan oleh Tirmidzi;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ مُورِقٍ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ فَإِذَا خَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, telah menceritakan kepada kami 'Amr bin 'Ashim telah menceritakan kepada kami Hammam dari Qatadah dari Muwarriq dari Abu Al Ahwash dari Abdullah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wanita itu adalah aurat. Jika dia keluar maka setan akan memperindahkannya di mata laki-laki." Abu Isa berkata; "Ini merupakan hadits hasan gharib."*¹²

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah ditanya tentang aurat, maka beliau bersabda, "Jagalah auratmu, kecuali dari (penglihatan) suamimu atau budak yang kau punya." Kemudian beliau ditanya, "Bagaimana apabila seorang perempuan bersama dgn sesama kaum perempuan?" Maka beliau menjawab, "Apabila engkau mampu untuk tidak menampakkan aurat kepada siapapun maka janganlah kau tampilkan kepada siapapun." Lalu beliau ditanya, "Lalu bagaimana apabila salah seorang dari kami (kaum perempuan) sedang bersendirian?" Maka beliau menjawab, "Engkau lebih harus merasa malu kepada

¹² Mutiara Hadist, *Dimakruhkan Menemui Wanita yang Ditinggal Pergi Suami*, <http://www.mutiarahadits.com/72/42/75/dimakruhkan-menemui-wanita-yang-ditinggal-pergi-suami.htm>. (diakses pada 19 september 2016)

Allah daripada kepada sesama manusia.” (HR. Abu Dawud & selainnya dgn sanad hasan.¹³

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي التَّوْبِ الْوَاحِدِ، وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي التَّوْبِ الْوَاحِدِ.

“Janganlah seorang lelaki melihat aurat lelaki (lainnya), dan janganlah pula seorang wanita melihat aurat wanita (lainnya). Seorang pria tidak boleh bersama pria lain dalam satu kain, dan tidak boleh pula seorang wanita bersama wanita lainnya dalam satu kain.”¹⁴

Seorang muslimah adalah seorang wanita yang mengaku dirinya beriman kepada Allah dan keimanannya itu diyakini dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diwujudkan dengan perbuatan sehari-hari. Dan pengamalan dari keimanan ini adalah dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya. Mengenakan *jilbab* bagi seorang wanita merupakan suatu perintah dari Allah SWT. dan **hukumnya** adalah **wajib** yang bila dikerjakan berpahala dan bila ditinggalkan berdosa. Allah SWT. mewajibkan wanita beriman untuk mengenakan *jilbabnya* / *kerudungnya*, kecuali kepada orang-orang tertentu.

¹³ Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, *Fiqhu Sunnah li Nisaa*(pustaka arafah:Solo,2010)p. 381.

¹⁴ Ummu Sufyan Rahmawati. *Aurat wanita di depan mahramnya*. <https://muslimah.or.id/1753-aurat-wanita-di-depan-mahramnya-bagian-2.html>. (diakses pada 19 September 2016)

C. Hijab Sebagai Identitas Muslim

Identitas adalah pertanda dan representasi dari setiap makhluk individu. Ia ibarat sesuatu yang melekat dan dapat langsung menjadi penciri khas seseorang. Identitas bukan sebatas sebuah nama, ia tidak sedangkal sebuah “alias”. Bagai sebuah buku, ia adalah cover yang mampu merangkum keseluruhan inti dari buku itu sendiri. Identitas adalah sesuatu yang jelas, nyata dan terlihat.

Berdasarkan paparan di atas, seharusnya identitas adalah sesuatu yang sangat penting dan langsung dapat dikenali. Akan tetapi dewasa ini umat muslim mulai kehilangan identitas dirinya. Perlahan, umat muslim menghapuskan dan tidak lagi merasa bahwa identitas adalah sesuatu yang penting bagi seorang muslim. Ada juga sekelompok umat muslim yang mengkafirkan dan mengatakan bid'ah pada tiap umat muslim yang menggunakan identitas yang berbeda dengan yang mereka kenakan.

Kerudung panjang, kopiah dan sarung dianggap bukan merupakan sebuah identitas muslim lagi di Indonesia. Bagi jaringan Islam liberal dan kaum-kaum sekuler, jilbab saat ini bukanlah menjadi identitas wajib yang harus dikenakan setiap muslim. Jilbab justru dianggap sebagai sebuah kebudayaan yang dibawa dari Arab dan India.

Hal ini sangat bergantung dari kerangka pikir yang kita bangun dan kita gunakan. Objek yang menjadi bagian dari budaya bukanlah jilbab yang diwajibkan atas diri setiap muslimah. Jilbab yang menjadi budaya adalah motif, bahan kain, ukuran lebar dan panjang ataupun hal-hal yang tidak substantif..

Bila seorang muslimah telah mengenakan jilbab dalam kehidupan sehari-harinya, maka itu pertanda bahwa ia telah

mengenakan identitas dirinya sebagai seorang muslim. Hal ini pun harus dibarengi dengan kepercayaan diri, rasa bangga akan identitas keIslaman, serta kerendahan hati untuk melaksanakan perintah Allah.

Jilbab bukanlah sesuatu yang memalukan. Ia adalah identitas seorang muslim yang menjadi penciri khas akan ajaran Islam dan kebaikan yang dibawanya. Saat seorang muslim malu menggunakannya, maka ia telah lupa akan identitasnya menjadi seorang muslim. Sebaliknya bila ia menggunakannya, maka ia harus memahami konsep dan dasar yang menjadikannya merasa bahwa jilbab adalah identitas yang harus ia kenakan sebagai seorang muslim yang berIslam secara kaffah.¹⁵

Hijab atau jilbab syar'I bukan saja menjadi kewajiban unttuk muslimah dunia bahkan ini menjadi identitas muslim yang membedakan dengan non muslim dan tidak diganggu . Rasullah bersabda "*Barang siapa menyerupai suatu kaum maka ia termasuk golongan mereka*" (HR. Abu Dawud)

Dalam sebuah experiment social tentang gangguan masyaraakt terhadap wanita berhijab dan tidak di youtube yang diadakan di beberapa negara seperti Newyork, Australia dan swedia yang di lakukan di tempat keramaian. Kebanyakan mereka menghormati wanita berhijab dan menolong nya dari gangguan. Experiment ini dapat menunjukkan bagaimana hijab begitu melindungi dan telah menjadi indentitas muslimah.

¹⁵ Deasy Lyna Tsuraya. *Jilbab dan Identitas Muslimah Bagi Seorang Perempuan* <http://www.dakwatuna.com/2015/01/28/63202/jilbab-dan-identitas-muslimah-bagi-seorang-perempuan/#ixzz464ym0atQ> (diakses pada 19 september 2016)

D. Hijab sebagai Penutup Aurat

Menurut Dr. Fuad, penulis buku Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Islam, kata aurat berasal dari tiga unsur kata dalam bahasa Arab yang salah satunya adalah a'wara. A'wara berarti sesuatu yang jika dilihat akan mencemarkan. Disini, aurat berarti sebuah anggota badan yang harus ditutup dan dijaga sehingga tidak menimbulkan rasa kekecewaan dan malu.

Wanita mempunyai aurat yang harus ditutup seperti menurut alqur'an dan hadist ;

1. Bulu Kening

Yang dimaksud aurat disini adalah, seorang wanita dilarang mencukur atau menipiskan bulu keningnya dengan tujuan untuk ber tabarruj atau mempercantik diri. Hal ini berlandaskan pada dalil berikut, "Rasulullah melaknat perempuan yang mencukur atau menipiskan bulu kening atau meminta supaya dicukur bulu keningnya."(HR. Abu Daud)

Larangan Rasulullah ini tentunya bukan tanpa alasan, selain mengubah ciptaan Allah, mencukur bulu kening juga tidak baik dari segi kesehatan. Namun jika bulu kening terlalu lebat dan niatnya hanya ingin merapihkan saja, maka hukumnya boleh jika yang dihilangkan hanya beberapa helai.

2. Kaki

Sebagaimana kita ketahui, aurat wanita ialah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, maka dari itu menutup kaki hukumnya adalah wajib. Kaus kaki wajib dikenakan bagi wanita jika ia keluar rumah, karena yang begitu ialah lebih aman dan menjaga auratnya ketika ia melangkah.

Kemudian mengacu pada Surah an-Nuur ayat 31, "...dan janganlah mereka (perempuan) menghentakkan kaki agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan." yang menegaskan bahwa wanita haram memakai gelang kaki berlonceng yang bila kaki melangkah menimbulkan bunyi.

3. Wewangian

Rasulullah bersabda. "Siapa pun wanita yang menggunakan minyak wangi (atau parfum) lalu berjalan melewati sekelompok kaum agar mereka bisa mencium bau wanginya, maka wanita itu adalah pezina ." (HR. Nasa'i, Ahmad dan Al-Hakim).

Disini Rasul benar-benar melarang wanita yang sedang keluar rumah untuk memakai parfum. Apalagi jika wanita tersebut ingin melakukan sholat jama'ah di masjid, maka ia sudah ditaklifi untuk memakai pakaian yang menutup aurat dan tidak memakai wewangian yang dikhawatirkan akan menimbulkan syahwat bagi lawan jenis yang menciumnya.

4. Dada

Masih banyak muslimah yang beranggapan bahwa hanya dengan memakai kerudung itu sudah menutup aurat, entah itu kerudungnya sekedar menutupi rambut dan tidak menjulur sampai kedada. Ini sangat bertentangan dengan firman Allah, "...dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya." dalam Surah an- Nuur ayat 31

5. Gigi

Yang dimaksud gigi adalah aurat, yaitu keharaman untuk mengubah gigi ciptaan Allah dengan cara mengikisnya, hal ini disebabkan oleh sebuah hadits, "Rasulullah melaknat perempuan yang

mengikir gigi atau meminta supaya dikikirkan giginya.” (HR. Thabrani).

Mengikir gigi jika tujuannya mempercantik diri tentu dilarang, namun jika terpaksa dilakukan karena gigi mengganggu ataupun masalah kesehatan lainnya, maka hukumnya boleh untuk mengikir gigi seperlunya saja.

6. Leher

Leher termasuk salah satu titik aurat yang paling bisa menimbulkan syahwat, maka leher wajib ditutup, bukan sekedar dibungkus. Apa yang dimaksud membungkus? Sebagaimana kita ketahui, perbedaan antara menutup dan membungkus adalah jika menutup itu adalah menutup secara kaffah tidak terlihat bentuk dan lekuk dari leher tersebut.

Sedangkan membungkus sama halnya dengan membalut yang masih menampilkan lekuk leher. Maka hendaklah kita mengulurkan kerudung hingga batas dada, yang demikian itu lebih aman dan menjaga bagi wanita.

7. Tangan

Yang bukan termasuk aurat hanyalah wajah dan telapak tangan (pergelangan tangan) sedangkan bagian yang di atasnya yaitu lengan adalah termasuk aurat. Maka bagian tangan selain pergelangan tangan hendaklah juga kita jaga seperti menjaga bagian aurat kita yang lain. Tidak dibenarkan seorang muslimah memakai pakaian yang tidak sepanjang lengannya sehingga ada sebagian lengannya yang terlihat. Juga dengan tidak memakai pakaian tipis dan transparan yang menyebabkan terlihatnya kulit dan lekuk tangan kita.

Wanita juga hendaknya menjaga tangannya dengan tidak bersentuhan atau berjabat tangan dengan lelaki yang bukan mahramnya.

8. Mata

Mata adalah aurat wanita yang paling rentan terhadap maksiat. Allah memerintahkan kita baik wanita maupun pria untuk ghodul bashor karena pandangan mata yang berlebihan bisa menyebabkan zina pandangan.

Menahan pandangan memang susah dijamin sekarang yang dimana wanita dan pria banyak melakukan interaksi yang tidak ada penghalangnya, seperti di sekolah, kampus atau pasar. Maka dari itu seorang muslimah harus pandai bergaul, tidak melakukan interaksi yang berlebihan kepada lawan jenis sebagai langkah awal kita menjaga pandangan, dan menjaga mata dari maksiat.

9. Suara

Apakah maksudnya suara muslimah adalah aurat? Apakah kita tidak boleh berbicara? Tentu boleh karena memang berbicara adalah cara kita untuk berinteraksi dengan orang lain. Lalu mengapa saya memasukkan suara sebagai salah satu aurat? Yang dimaksud suara adalah aurat disini adalah, jenis cara berbicara muslimah yang sangat tidak dianjurkan oleh syariat yaitu dengan sengaja wanita memperlembut suaranya, merayu, mendesah dan sebagainya yang dapat menimbulkan syahwat dari kaum lelaki.

Al-Habib Umar bin Hafidh menjelaskan bahwa berdosa jika wanita memperlembut suaranya untuk menarik perhatian pria.¹⁶

¹⁶Munzir al musawa. *hukum suara wanita*, <http://www.majelisrasulullah.org/forums/topic/hukum-suara-wanita/> (diakses pada 19 september 2016)

10. Kemaluan

Kemaluan adalah aurat yang paling penting untuk dijaga dan merupakan simbol kesucian wanita. Wanita harus benar-benar menjaga pergaulan dan kehormatannya supaya terjaga dari segala perbuatan yang dilarang agama, seperti berbuat zina, berpacaran atau berselingkuh jika sudah bersuami.

Syariat telah menetapkan batas-batas aurat wanita dan menetapkan aturan serta batas-batas mengenai tata cara pergaulan antara wanita dan pria, di mana pergaulan keduanya yang bukan mahram dapat menjerumuskan ke dalam perbuatan zina.

11. Pakaian

Ada dua jenis pakaian yang dilarang bagi muslimah untuk mengenyakannya, yang pertama pakaian yang tidak secara syar'i dapat menutup aurat. Rasulullah bersabda, "Ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat, yaitu suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan para wanita yang berpakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring. Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan sekian dan sekian." (HR. Muslim).

Imam Nawawi menulis dalam Syarh Muslim "Hadis ini merupakan salah satu mukjizat Rasulullah SAW. Apa yang telah beliau kabarkan kini telah terjadi.". Yang dimaksud berpakaian tapi telanjang ialah:

- 1) berpakaian tapi tidak menutup aurat secara menyeluruh,
- 2) memakai pakaian yang ketat sehingga terlihat lekuk tubuhnya,
- 3) memakai pakaian yang tipis sehingga terlihat warna kulitnya.

Kedua, Rasulullah bersabda, “Barang siapa memakai pakaian yang berlebih-lebihan, terutama yang mencolok mata maka Allah akan memberikan pakaian kehinaan di hari akhirat nanti.” sudah jelaslah hadits ini sangat menganjurkan bahwa kita semua hendaknya berpakaian yang sederhana, bukan untuk mengejar popularitas atau supaya dipandang oleh orang lain.

12. Rambut

Tidak ada satu ulama pun yang berselisih pendapat tentang wajibnya menutup rambut, sebagaimana sabda Rasulullah, “Adapun perempuan-perempuan yang akan digantung rambutnya hingga medidih otaknya dalam neraka adalah mereka itu di dunia tidak mau menutup rambutnya agar tidak dilihat oleh lelaki yang bukan mahramnya.”

Wanita juga dilarang memotong rambut dengan niat mengikuti trend wanita kafir, menyambung rambut, rebonding atau perbuatan lain yang mengubah ciptaan Allah SWT.

Dari semua yang di sebut aurat yang di tutupi oleh hijab ialah seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Dan ini telah di jelaskan dalam alquran. namun tidak hanya itu hijab tidak hanya menjadi penutup aurat saja bahkan lebih dari itu.

dalam mengenakan hijab banyak cara dan model sehingga kita sulit mengetahui mana hijab yang benar dalam Islam ada beberapa ciri hijab yang benar atau jilbab syar’i Ada beberapa syarat dalam jilbab syar’i yang di sebut juga hijab ;

- a. Menutupi seluruh tubuh termasuk wajah dan kedua telapak tangan, yang di dasar kan dalam firman allah dalam surat al

ahzab ayat 59 “..... *hendaklah mereka mengulukan jilbabnya keseluruh tubuh mereka.....*”

- b. terbuat dari bahan kain yang tebal dan tidak tipis menerawang, karena tujuan hijab ialah menutupi
- c. tidak menjadi hiasan dengan warna-warna mencolok hingga menjadi pusat perhatian.
- d. Longgar,tidak ketat, tidak memperlihatkan lekuk-lekuk badan, tidak menonjolkan aurat, dan tidak memperlihatkan bagian-bagian tubuh yang memancing fitnah/pesona seksual.
- e. Tidak di semprotkan parfum yang dapat membangkitkan gairah laki-laki.
- f. Tidak menyerupai busana laki-laki.¹⁷

Gerakan Da'wah

Dakwah menurut etimologi (bahasa) berasal dari kata bahasa Arab : *da'a – yad'u – da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil. Di antara makna dakwah secara bahasa adalah:

- a. *An-Nida* artinya memanggil; *da'a filanun Ika fulanah*, artinya si fulan mengundang fulanah
- b. Menyeru, *ad-du'a ila syai'i*, artinya menyeru dan mendorong pada sesuatu.¹⁸

¹⁷ Ibarahim bin fathin bin abd al-muqtadir, *Wanita berhijab vs wanita pesolek* (Jakarta:Amzah,2008) p.xxi.

¹⁸ Abdul Aziz, Jum'ah Amin, *Fiqih Dakwah studi atas berbagai prinsip dan kaidah yang harus dijadikan acuan dalam dakwah Islamiah* (Solo : Era Adicitra Intermedia 2011) p.15.

Dalam dunia dakwah, rang yang berdakwah biasa disebut *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*.¹⁹

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

1. Prof. Toha Yaahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
4. Menurut Prof Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
5. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardlu* yang diwajibkan kepada setiap muslim.²⁰

¹⁹ Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Rajawali press, 2011), p.1.

²⁰ Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah ...* p.2.

Meneggakaan amar ma,ruf nahimungkar merupakan tujuan utama dan termulia diciptakannya manusia. Allah swt, telah menciptakan semesta alam yang sebesar dan seluas ini demi terwujudnya *amar ma'ruf nahi mungkar*. Karena itu, Allah *azza wa jalla* sengaja menciptakan manusia sebagai khilafah di permukaan bumi.²¹

Gerakan da'wah pada komunitas hijabers ini menggunakan system da'wah harakah Dakwah ini adalah dakwah melalui system pergerakan. Sesuai dengan namanya, aliran da'wah dan da'wah ini lebih menekan pada aspek tindakan (aksi) ketimbang wacana (teoritisasi). Menurut hasan Al-Qattany, yang dimaksud da'wah harakah adalah da'wah yang berorientasi pada pengembangan masyarakat Islam., dengan melakukan reformasi total (slah) terhadap seluruh aspek kehidupan sosial, baik terkait dengan individu (islah al-fard), keluarga (islah al-usroh), masyarakat (islah al-mujtama) hingga Negara (islah al daulah).²²

Dakwah harakah menurut al-Ja'bari sebagai konsep dakwah yang memadukan antara dimensi pemikiran (konsepsional) dan pergerakan (praktikal), dan merupakan bagian integral dari gerakan-gerakan kebangkitan Islam yang banyak bermunculan di negeri-negeri Islam sejak permulaan abad yang silam. Menurut Fathi Yakan, aktifis Ikhwanul Muslimin, dakwah harakah memiliki empat cirri pokok, yaitu murni dan autentik (dzatiyyah), mendorong kemajuan (taqaddumiyyah), universal (syamilah) dan menjauhkan diri dari perbedaan-perbedaan masalah fiqih.

²¹ Munir, *metode dakwah*,(Jakarta:kencana,2009) p.25.

²² Munir, *metode dakwah ...* p.233.

Dari segi metodologinya, dakwah paradigma harakah meniscayakan adanya organisasi yang berfungsi sebagai institusi atau wadah yang akan menghimpun dan menyatukan potensi-potensi dan kekuatan umat Islam untuk dimanfaatkan dan diberdayakan bagi kepentingan dakwah.²³

metode dakwah:

- . Metode dakwah dengan cara *hikmah*

Kata '*al-hikmah*' mengandung arti yang beragam yang bersifat 'ekstensi (*mishdaq*) dari pada konsepsi (*mafhum*) terhadap kata hikmah tersebut. Menurut Sayyid Quthub yang dikutip Awaluddin Pimai, berpendapat bahwa hikmah adalah melihat situasi dan kondisi obyek dakwah serta tingkat kecerdasan penerima dakwah. Memperhatikan kadar materi dakwah yang disampaikan kepada mereka, sehingga mereka tidak merasa terbebani terhadap perintah agama (materi dakwah) tersebut, karena belum siap mental untuk menerimanya.²⁴

Hikmah mengandung tiga unsur yang saling terkait, *pertama*, unsur ilmu yaitu ilmu yang shahih, yang dapat memisahkan antara haq dan yang bathil, serta ilmu tentang rahasia, faedah dan seluk beluk sesuatu. *Kedua*, unsur jiwa, yaitu menyatunya ilmu tersebut ke dalam jiwa *ahlu al hikmah*, sehingga ilmu tersebut mendarah daging dengan sendirinya. *Ketiga*, unsur amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuan yang

²³ Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, (PT. Penamadani: Jakarta, 2008) p.14.

²⁴ Awaluddin Pimai. *Paradigma Dakwah Humanis*. (Semarang : Rasail, 2005) p.58.

menyatu ke dalam jiwa tersebut mampu memotivasi dirinya untuk berbuat sesuatu.

Pengertian hikmah secara luas meliputi cara atau taktik dakwah yang diperlukan dalam menghadapi golongan cerdik pandai, golongan awam atau semua golongan atau lapisan masyarakat. Ada beberapa metode yang termasuk dalam kategori hikmah dengan unsur amal perbuatan yaitu :

a. Silaturrahiem; *door to door/ face to face*;

Metode dakwah dinilai efektif apabila dilaksanakan dalam rangka mengembangkan maupun membina umat Islam yaitu metode silaturrahi. Kelebihan menggunakan metode ini adalah :

- 1) Membina persaudaraan, bertukar pendapat dan pengalaman
- 2) Silaturrahi (mengunjungi teman) adalah suatu kewajiban umat Islam, sehingga selain memiliki aktivitas dakwah, sekaligus menunaikan kewajiban sesama Muslim.
- 3) Mudah dilaksanakan tidak memerlukan biaya yang banyak.

b. Aksi sosial (*dakwah bi al hal*)

Saat ini tidak hanya lembaga-lembaga dakwah yang menyelenggarakan kegiatan aksi sosial namun sekolah-sekolah, perusahaan-perusahaan yang memiliki program yang sering disebut dengan CSR (*corporate social responsibility*) menyisihkan dana untuk melakukan kegiatan sosial seperti bagi-bagi hadiah (umroh gratis), wakaf,

sodaqoh, khitanan masal, pemberian santunan/ *social work* terhadap anak yatim, janda-janda, gelandangan, pengemis, anak jalanan, dan sebagainya.

c. Dakwah Tulisan (*dakwah bi al Kitabah*)

Dakwah yang dilakukan dengan perantaraan kata-kata/kalimat yang ditulis, sebagai usaha pengembangan atau penambah media lisan. Dakwah ini dapat dilakukan lewat surat kabar, majalah, bulletin, spanduk, lukisan dan sebagainya.

d. Dakwah Virtual

Ada fenomena globalisasi dengan menggunakan internet (*virtual*), diseluruh kawasan yang didaerahnya terdapat jaringan komunikasi yang bisa mengakses internet. Saat ini internet dikatakan sebagai mesin yang serba tahu, internet sebagai mesin pintar yang tahu semua, yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana ekspresi umat Islam dalam ruang internet. Ternyata ada beberapa hal ekspresi yang dapat dilakukan umat Islam yaitu :²⁵

1) Ruang *Sharing* dan *Downloading* ;

Al-Qur'an Lengkap dengan aneka bacaan dan tafsirnya. Hadits Nabi lengkap dengan terjemah dan tafsirnya juga. Buku-buku keIslaman dengan berbagai bahasa musik Islami, dari tradisional sampai modern. Video-video ceramah atau film-film dll

²⁵ Gary R. Bunt, Lampeter, *Islam Virtual, Menjelajah Islam di Jagad Maya*(Yogyakarta : Suluh Press, 2005) p.5.

- 2) Ruang ekspresi kata-kata dan foto-foto yang muncul hampir tanpa sensor: *Facebook* menjadi contoh ideal hal ini, dari pribadi manusia yang ‘narsis’ hingga reaksi terhadap isu-isu baik positif maupun negatif
 - 3) Fenomena reaksi umat Islam terhadap isu-isu kontroversial ;
 - 4) *Blog* dan *website* pemikiran Islam dari *blog* pribadi sampai ke *website* lembaga
 - 5) Fenomena ensiklopedia *online*. Entri-entri Islam di *wikipedia*, dan sebagainya.
- e. Wisata keagamaan

Wisata keagamaan disajikan dalam bentuk kegiatan ‘*refresing*’ penyegaran kembali dengan menggugah hati manusia untuk mengambil nilai-nilai historis peristiwa masa lampau. Ada pelajaran yang unik dengan wisata keagamaan karena sejarah tidak dapat dihilangkan, namun dipelihara untuk diambil hikmahnya. Biasanya kegiatan ini dalam bentuk-bentuk ziarah ketempat-tempat bersejarah, haji, umroh dan sebagainya.

2. Metode dengan ‘ nasehat yang baik’

Dakwah *bi al-mau'izhatil hasanah* (dengan pelajaran yang baik) dipahami oleh banyak pakar dan penulis kajian ilmu dakwah pada sudut pemahaman yaitu kemampuan juru dakwah dalam memilih materi dakwah itu sendiri. Padahal pengertiannya lebih luas daripada sekedar kemampuan memilih materi dakwah.

Dakwah dengan pelajaran yang baik ialah dakwah yang mampu meresap ke dalam hati dengan halus dan merasuk ke dalam perasaan dengan lemah lembut, tidak bersikap menghardik, memarahi atas kesalahan-kesalahan penerima dakwah. Karena itu, kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan majelis-majelis taklim yang tumbuh subur dan terorganisir dengan baik dipandang sebagai langkah positif dalam pelaksanaan dakwah dengan pelajaran yang baik. Demikian pula penyajian materi dakwah, tidak hanya bertumpu pada metode ceramah, tetapi bisa dikombinasikan dengan metode cerita sebagaimana nabi Muhammad saw sering menggunakan metode cerita untuk menambah keyakinan sahabatnya dan menjadi pelajaran yang baik bagi umatnya. Sebagaimana QS.Hud: 120

Artinya : “ Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.²⁶

Metode cerita memegang peranan yang penting, sehingga metode ini sebaiknya disusun dan dikemas dengan baik akan dapat diintrodusir dengan berbagai media seperti overhead, slide, TV, video dan bahkan *film Intertainment* – sinetron religi, film dakwah,dan lainnya – dapat dipandang sebagai upaya

²⁶ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang : PT. Karya Toha Putra,2007), p.446.

dalam pelaksanaan dakwah dengan konsep pengajaran yang baik.

3. Metode dakwah *Mujadalah*

Istilah didalam alqur'an yang hampir sama dengan mujadalah, yaitu *mukabarah* dan *munadzarah*, perbedaan istilah itu hanya pada tujuannya, ada yang bertujuan untuk diskusi mencari kemenangan dalam rangka mencari kepuasan diri, ada yang bertujuan mencari titik lemah pihak lawan dengan menampakkan kesombongannya, ada pula yang bertujuan untuk mencari kebenaran.²⁷

Kata “mujadalah” lazimnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan “perbantahan” atau “perdebatan”. Kata debat itu sendiri berasal dari bahasa inggris “*debate*” yang berarti “*to talk about reasons for and against (something)-consider-discuss*” atau “*to argue about (aquestion or topic) in a public meeting*”.²⁸ Pengertian manapun yang dipakai, mujadalah mengandung arti saling, dan kemampuan kedua belah pihak untuk mengemukakan alasan rasional tentang suatu masalah sesuai dengan pengetahuan dan pandangan mereka masing-masing.

Rosululloh saw dari berbagai kesempatan juga menggunakan *mujadalah* ini, baik dengan para sahabat maupun dengan pihak non muslim. Dalam situasi reformasi seperti sekarang ini, metode diskusi dan sejenisnya menjadi sangat tepat dan populer, baik dalam

²⁷ Desy Aniqotsunainy, *Metode dakwah kontemporer*, <https://desyani.wordpress.com/2013/09/29/metode-dakwah-kontemporer/> (diakses pada 19 september 2016)

²⁸ Clarence L.Barhart & Robert K.Barnhart. *The World Book Dictionary*. (Chicago : Doubleday & Company Inc,1987).p. 534.

mensosialisasikan sesuatu yang baru, kepentingan politik, mencari simpati maupun lainnya.

Usaha yang dapat dilakukan forum dialog yang diadakan dalam berbagai bentuk seperti symposium, seminar, workshop, lokakarya tampaknya lebih menarik perhatian masyarakat golongan cerdas pandai dan golongan terpelajar dengan cara mempelajari atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikan sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan kepada penerima dakwah. Diskusi dapat pula digunakan untuk memecahkan masalah maupun memberikan sumbangan pikiran terhadap masalah bersama. Kebaikan metode ini suasana dakwah lebih hidup, dapat menimbulkan sikap toleransi, demokrasi, kritis serta bahan yang dibahas lebih mendalam dan meninggalkan kesan internal jiwa penerima dakwah.

Mujadalah dapat juga dilaksanakan langsung dengan peserta, atau melalui media massa, cetak maupun elektronik, seperti dialog interaktif, pengajian interaktif. Contohnya: pengajian ustadzah Qurrota'ayyun, ustadz Cepot, yang mengintegrasikan antara dialog (tanya jawab), ceramah yang bertemakan kebutuhan nyata masyarakat dengan memanfaatkan media televisi. Metode yang dilakukan memiliki kriteria penguasaan bahasa, bahan yang sesuai, suara/intonasi, sikap/cara berdiri/duduk/bicara yang simpatik dan lain-lain.

Tolak ukur yang berlaku di kalangan masyarakat selalu serba formal dan kuantitatif. Pada gilirannya dalam mengukur keberhasilan dakwah, masyarakat melihatnya dari sisi laris-tidaknya seorang da'i, sedikit-banyaknya pengunjung dan lainnya sebagainya. Namun tetap saja, da'wah yang dilakukan dengan mujadalah menggunakan media.

E. Komunitas Hijabers

M. Ruslan Umar dalam bukunya *Ekologi Umum Dalam Praktikum Komunitas* mengatakan dalam arti Ekologi mengacu kepada kumpulan populasi yang terdiri dari spesies yang berlainan, yang menempati suatu daerah tertentu. Sedangkan pengertian komunitas secara umum sendiri adalah kumpulan populasi makhluk hidup yang saling berinteraksi dan tinggal di suatu habitat. Setiap komunitas tidak harus menempati daerah yang luas, artinya komunitas dapat mempunyai ukuran berapa pun. Misalnya dalam suatu aquarium yang terdiri dari ikan, siput, *hydrilla* sebagai komponen biotik, serta air, bebatuan sebagai komponen abiotik dapat disebut sebagai suatu komunitas. Komunitas tumbuhan di daerah tropik biasanya bersifat rumit dan tidak mudah diberi nama menurut satu atau dua spesies yang paling berkuasa sebagaimana yang umum di daerah yang beriklim sedang.

Sedang hijabers adalah diambil dari kata hijab yakni jibab syar'i seperti yang penulis terangkan pada bab 1 tentang hijab dalam pandangan Islam . namun bergulirnya zaman hijabers sering digunakan oleh masyarakat dewasa ini untuk menjadi identitas atau panggilan wanita yang berhijab dan modis.

Unsur terkumpulnya sebuah komunitas dewasa ini tidak lain meyangkut beberapa aspek, Menurut Redfield sentiment komunitas mempunyai unsur-unsur sebagai berikut :

1. Seperasaan, yaitu karena seseorang berusaha mengidentifikasi dirinya dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut sehingga kesemuannya dapat menyebutkan dirinya sebagai kelompok kami (warga).

2. Sepenanggungan, yaitu setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok yang dijalankan.
3. Saling butuh, yaitu individu yang tergantung dalam masyarakat setempat merasakan dirinya tergantung pada komunitasnya meliputi fisik maupun psikologinya.

Sedangkan terjadinya komunitas hijabers tidak lepas dari unsur ini ;

- a. Sesama muslimah
- b. Menyukai modis modern
- c. Tidak mau dianggap kuno dengan model hijab yang monoton
- d. Keinginan menjalin silaturahmi.²⁹

Dari sinilah komunitas ini muncul dan menyebar layaknya jamur mulai dari tahun 2010 hingga saat ini lebih dari 20 komunitas hijabers yang berbeda. Bahkan di tiap daerah di Indonesia hampir ada komunitas hijabers ini.

Melalui hijab, perempuan Indonesia khususnya para hijabers terlihat mulai bangkit dan menunjukkan sisi kreatifitas dalam berbusana. Fenomena kebangkitan hijabers ditandai sejak kemunculan dan *booming* komunitas hijabers pada 4 hingga 5 tahun terakhir.

Jika sebelumnya hanya kaum ibu yang mayoritas mengenakan kerudung, kini kesadaran serupa juga sudah mulai ditemui pada muslimah muda. Dalam sejumlah acara keagamaan yang bertempat di pusat perbelanjaan maupun hotel dan tempat ibadah sekitar 80 persen yang hadir umumnya berkerudung dan bazaar yang diselenggarakan sekitar 70 persen pengisi *booth* merupakan hijaber.

²⁹ Nenny Fatimah hijabers “fatimah hijabers community” diwawancarai oleh aini, Tangerang, 10 April 2016.

Lalu apa yang melatar belakangi kemunculan sejumlah komunitas hijaber? Salah satu perancang busana muslim, Dian Pelangi menyebut kepedulian anak muda terhadap kerudung merupakan salah satu faktor utama. Anak muda memperkenalkan sejumlah video tutorial hijab, kehadiran blogger berkerudung, kemunculan busana muslim *ready-to-wear* merupakan faktor yang semakin memudahkan hijaber saat ini.³⁰

F. Aktivitas-Aktivitas Gerakan Dakwah

Dalam al-Qur'an kata dakwah dalam berbagai bentuk dan turunannya terulang sebanyak 299 kali. Dalam bentuk mashdar (da'wah) disebut 6 kali, dalam bentuk amr (ud'u) 34 kali dan dalam bentuk fi'il (da'iyah dan al-da'i) diulang sebanyak 7 kali.

“(Dan) Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada Al Khair (Islam), menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.” (Ali Imran 104).

Ayat yang mulia ini merupakan seruan yang sangat jelas kepada umat Islam untuk membentuk suatu jama'ah, kelompok dakwah atau sebuah partai politik Islam, sekaligus membatasi aktivitasnya kedalam dua kegiatan: pertama, berdakwah kepada Islam (terhadap pengikut agama lain); dan kedua, melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar di tengah-tengah kaum muslimin.

Kita mengetahui bahwasanya pelaksanaan hukum syari'at Islam selain dibebankan kepada individu, juga dibebankan kepada ulil amri

³⁰ Ervina, *Booming hijabers diawali menjamurnya komunitas hijabers*, <http://www.dream.co.id/lifestyle/booming-hijabers-diawali-dari-menjamurnya-komunitas-hijaber-140521p.html>. (30 maret 2016)

(penguasa) yang tanggung jawabnya lebih berat dibandingkan tanggung jawab yang dibebankan kepada individu. Hanya saja satu hal yang masih menjadi pertanyaan adalah apakah syari'at Islam membolehkan adanya jama'ah/kelompok dakwah atau partai politik Islam untuk melakukan aktifitas.

Aktivitas yang sering dilakukan oleh beberapa gerakan da'wah seperti berda'wah mengadakan pengajian, mengkaji ayat quran dan lain-lain yang banyak bersangkutan dengan amar ma'ruf nahi mungkar dan silaturahmi sesama muslim

Dengan gerakan da,wah yang ada dalam komunitas hijabers tidaklah jauh berbeda dari itu semua “bagi kami ini bukan hanya komunitas tapi sudah menjadi keluarga” ujar vivi amalia salah satu mahasiswi yang mengikuti komunitas ini.³¹ Dari kuitpan ini kita dapat tahu kini gerakan da'wah ini sudah layaknya sebuah keluarga baru bagi mereka anggotanya.

Komunitas ini bergerak untuk menaungi wanita muslimah yang ingin mengikuti trend namun tetap berhijab syar'i “saya hanya menyelesaikan masalah muslimah saat ini masalah syariat atau enggaknya biar allah yang menilai” ujar wanita yang akrab dipanggil Neny Fatimah hijabers selaku ketua komunitas Fatimah hijabers. Hal ini selaras dengan teori pembaruan agama menurut Yusuf Qordhowi yang dikatakan sebagai berikut :

“Pembaruan terhadap sesuatu bukan berarti anda menghilangkan dan mendirikan sesuatuyang baru untuk menggantikannya. Ini sama sekali bukan termasuk pembaruan. Pembaruan adalah anda membiarkannya pada inti, identitas dan karakteristiknya tetapi anda memperbaiki yang

³¹ Vivi Fatimah hijabers “fatimah hijabers community” diwawancarai oleh aini, tanggerang, 10 april 2016.

usang, memperkuat sisi-sisinya yang lemah, sebagaimana ketika anda hendak memperbaiki mesjid bersejarah atau istana bersejarah. Sedapat mungkin anda mempertahankan ciri-ciri khusus, ruh dan materinya meskipun anda akan memperbaiki warnanya yang sudah kabur, bagian bangunannya yang lapuk, memperbaiki pintu masuknya dan sebagainya.

Pembaruan agama harus dari dalam dengan alat-alatnya yang syar'i melalui para penganutnya dan ulamanya, bukan dengan cara merongrongnya, bukan dengan menindas penganutnya, bukan pula dengan memasukkan unsur-unsur asing ke dalamnya dan memaksakannya dengan kekerasan.³²

Agama ini akan dihiasi dengan ijtihad yang benar dari penganutnya dan pada tempatnya. Ahli ijtihad dalam agama ini jelas diketahui, bukan karena gelar, seragam maupun ijazahnya. Mereka adalah orang-orang yang memenuhi syarat ilmiah dan moral yang sudah diketahui dalam ilmu ushulfiqih. Para ulama telah menganggap ijtihad sebagai fardhu kifayah yang harus terwujud dalam tataran umat. Bila dalam umat ini tidak ada jumlah mujtahid yang cukup, keseluruhan umat ini berdosa.

Dan di sinilah kita sebagai manusia berusaha dan terus berusaha untuk bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain dengan apa yang kita lakukan.

G. Pesan Gerakan Dakwah

Gerakan da'wah mempunyai inti pesan yakni *amar ma'ruf nahi munkar* mengajak kebaikan dan melarang kemungkaran etah dengan cara paradigma da'wah taupun harakah da'wah. Dari semua gerakan da'wah tidak lain untuk menuju jalan Allah dan meminta ridhonya karena tanpa ridhonya apa yang kita lakukan ini tidak adalah artinya.

Dalam gerakan da'wah akan banyak memunculkan berbagai masalah karena permasalahan kontemporer tidak sama dengan masalah yang ada pada zaman nabi Muhammad. Namun ini semua tidak boleh

³² Dr. Yusuf Qordhowi, *Kebudayaan Islam Eksklusif atau Inklusif*, (Solo: Era Intermedia, 2001) p.98.

menghentikan gerakan da'wah karena sesungguhnya perbedaan itu rahmat "*ikhthilaafu huwa rahmah*"

Dari berbagai dakwah, dakwah dengan harakah yang lebih unggul menurut penulis karena da'wah ini memberi contoh secara langsung tidak hanya teori semata. Tidak hanya memberi pengetahuan namun memberi sauri tauladan dan akan bermanfaat bagi pendakwah dan bagi objeknya .

Dakwah dewasa ini sangatlah penting karena di era globalisasi ini semua dapat di pengaruhi dan memberi pengaruh dengan mudah salah satunya melalui E- komunikasi (elektronik komunikasi/internet) disini tidak sedikit orang yang tidak bertanggung jawab ingin merusak yang baik demi keuntungan dirinya sendiri.